

Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Muhammad Wafaa Al Ayyubi¹, Galuh Tresna Murti²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wafaaalayyubi@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, galuht@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan atas penelitian ini yakni menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Sampel penelitian terdiri dari 24 perusahaan dengan total 120 observasi. Metode analisis mempergunakan regresi data panel. Temuan penelitian menampilkan bahwasanya secara parsial kinerja lingkungan memberi pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan. Secara simultan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan kemampuan menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 7%. Penelitian menyimpulkan bahwasanya perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, tetapi ukuran perusahaan bukan faktor utama yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Penelitian ini menyarankan manajemen untuk memperhatikan faktor lingkungan dalam kebijakan kinerja keuangan dan investor untuk mempertimbangkan kinerja lingkungan dalam keputusan investasi.

Kata Kunci-kinerja keuangan, kinerja lingkungan, ukuran perusahaan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah perusahaan yang menggunakan sumber daya yang terbatas untuk menjalankan kegiatan operasional guna mencapai tujuannya. Hal ini memerlukan disiplin dan strategi, karena tujuan utama organisasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Akibatnya, agar tetap kompetitif di pasar global yang sangat kompetitif, organisasi harus menjalankan operasi dengan efektif dan efisiensi (Hapsari, D.W. et al., 2021). Pada BEI terdapat banyak sektor, salah satunya yaitu sub sektor barang konsumsi. Keterbukaan informasi yang dapat dipergunakan guna menggambarkan kinerja suatu perusahaan adalah wajib bagi perusahaan yang tercatat di BEI.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjelaskan bagaimana operasi bisnisnya dijalankan dan hasil dari operasi tersebut. Analisa kinerja keuangan diperlukan manajemen dalam menentukan pencapaian dan tujuan dari perusahaan. Analisa kinerja keuangan perusahaan didapat dari pengolahan data yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan di beberapa periode tertentu.

Penelitian ini dilakukan karena ditemukan adanya kenaikan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Dengan mengumpulkan data tentang *return on assets* (ROA) dari perusahaan yang terdaftar di BEI dalam industri barang konsumsi, dapat diketahuinya keadaan kinerja keuangan saat ini.

Fenomena lainnya juga terdapat di perusahaan sub sektor barang konsumsi yang ikut serta dalam PROPER 2021-2022. Dijelaskan bahwasanya masih banyaknya perusahaan sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak mengikuti PROPER, di tahun 2022, dari 78 perusahaan yang terdaftar, hanya 27 perusahaan atau 34.62% yang mengikuti PROPER, yang dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang kurang peduli pada lingkungan.

Kinerja lingkungan ialah cara perusahaan mengurangi pengaruh negatif dari kegiatan operasional perusahaan dengan menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih. Lingkungan yang hijau ini menjadi kebanggaan untuk perusahaan dan berupaya untuk mengungkapkannya dalam pengungkapan lingkungan yang berada dalam laporan

keberlanjutan (Ningtyas & Triyanto, 2019). Pemerintah pula sudah memberikan aturan terkait kinerja lingkungan, hal ini terdapat pada PP RI No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseorangan Terbatas. Di sisi lain, di UU RI No. 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, di pasal 68 disebutkan “setiap orang yang melakukan usaha dan/ atau kegiatan wajib : (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara akurat, benar, terbuka dan tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”.

Telah dijalankan penelitian pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan oleh Kinasih et al., (2022) (Hidayat & Aris, 2023). mengemukakan bahwasanya Kinerja lingkungan memberi pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2022. Sedangkan adanya temuan penelitian yang berbeda terkait pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dijalankan Asriyanti & Sofian (2023) Hayaah (2023) mengemukakan bahwasanya kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.

Saat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, faktor lain yang dipertimbangkan adalah ukuran perusahaan. Total aset suatu perusahaan disebut sebagai ukurannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan ditingkatkan oleh keberadaan perusahaan dengan kapasitas perusahaan yang substansial, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang positif (Murti & Azizah, 2024). Suatu perusahaan akan lebih mampu mengatur kinerja keuangannya dengan lebih mudah jika memiliki jumlah aset yang besar (Dwiastuti et al., 2019).

Telah dijalankan penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan oleh Risna & Putra (2021) Jumantri, et al., (2022) mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 hingga 2018. Sedangkan adanya temuan penelitian yang berbeda terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dijalankan Sutrisno & Riduwan (2022) Ernawati & Santoso (2021) mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selama periode 2018–2022, penelitian ini akan menyelidiki perusahaan dalam subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, termasuk makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan keperluan rumah tangga. Sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang industri, maka dapat berisiko memunculkan dampak krusial terhadap lingkungan dan peduli dengan citra atau reputasi. Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya dan berdasarkan temuan penelitian terdahulu yang berbeda, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. *Stakeholder Theory*

kumpulan orang atau kelompok orang yang berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung disebut sebagai *stakeholder* dalam teori *stakeholder* (Mulpiani, 2019). Teori *stakeholder* sejalan dengan kinerja keuangan karena dengan memperhatikan kepentingan beragam pihak yang terlibat di perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan reputasi, mengurangi risiko, dan mendapatkan dukungan yang lebih baik. Semua ini berkontribusi pada pertumbuhan, dan profitabilitas yang lebih baik, yang akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

B. Teori Legitimasi

Legitimasi didefinisikan sebuah kontrak sosial antara organisasi dengan masyarakat (Pramesti & Idayati, 2019). Teori legitimasi merupakan teori yang kegiatan operasional organisasi dalam lingkungan eksternal dapat berubah secara langsung dan perusahaan memperhatikan norma sosial yang ada pada masyarakat tempat dimana perusahaan tersebut berada (Kusumawati, 2018). Legitimasi organisasi adalah konsep yang diperoleh perusahaan dari masyarakat dan pada gilirannya diinginkan perusahaan dari masyarakat (Febriansyah & Fahreza, 2020).

Teori legitimasi sejalan dengan kinerja keuangan karena ketika perusahaan bertindak sesuai dengan norma, nilai, dan harapan masyarakat, perusahaan mendapatkan legitimasi sosial yang meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik, hal ini dapat menarik lebih banyak konsumen dan investor. Dengan demikian, legitimasi sosial membantu perusahaan mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

C. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan yakni kinerja perusahaan yang memperhatikan lingkungannya, sebagaimana yang dikemukakan Khanifah et al., (2020). Definisi tambahan yang dikemukakan Adyaksana & Pronosokodewo (2020) adalah kapasitas perusahaan guna memitigasi serta menanggulangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan kegiatan operasionalnya. Subakhtiar et al., (2022) menjelaskan bahwasanya kinerja lingkungan mencerminkan seberapa peduli perusahaan pada lingkungan sekitarnya. Tujuannya adalah untuk menghindari konflik yang tidak diinginkan dari masyarakat atau pihak-pihak terkait lainnya, sehingga kelangsungan bisnis perusahaan tetap terjaga. Dikutip dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI No. 5 Tahun 2011, dalam pasal 1 menyebutkan bahwasanya “Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang selanjutnya disebut PROPER adalah program penilaian terhadap upaya penanggung jawab usaha dan atau kegiatan dalam mengendalikan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun”.

Kementerian Lingkungan Hidup menggunakan PROPER sebagai instrumen guna mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia. Publikasi terbuka hasil "PROPER" disediakan untuk umum dan pemangku kepentingan lainnya. Sistem ini dilakukan dengan sistem peringkat, yang memberikan warna sebagai peringkatnya. Terdapat 5 kategori warna sebagai peringkat, yakni kategori emas, hijau, biru, merah, serta hitam. Warna emas menjadi warna yang terbaik dalam kategorinya, dan warna hitam menjadi warna yang terburuk dalam kategorinya.

D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, yang ditentukan oleh total pendapatan dan total aset, menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonomi (Nurbaiti et al., 2021). Menurut Nabila & Wuryani, (2021) ukuran perusahaan ialah indikator yang digunakan guna menggolongkan perusahaan sebagai perusahaan yang besar atau kecil, penggolongan tersebut ditentukan dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Penggolongan dan penentuan ukuran perusahaan ini penting karena membantu perusahaan dalam memperoleh dukungan dana. Kondisi keuangan yang baik dapat digambarkan oleh ukuran perusahaan yang besar (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Jumlah kegiatan yang dilakukan perusahaan meningkat seiring bertambahnya ukurannya (Fayola & Nurbaiti, 2020). Menurut Safrianti (2020) Ukuran sebuah perusahaan digunakan sebagai parameter untuk membedakan antara besar dan kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan skala besar lebih cenderung untuk melaporkan tanggung jawab sosial mereka lebih banyak dibanding perusahaan yang memiliki skala kecil. Ini dilaksanakan dengan tujuan agar perusahaan dapat menghindari biaya tinggi jangka panjang yang mungkin disebabkan oleh tuntutan sosial.

Setiap perusahaan memiliki hak dan kemampuan untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, baik melalui laporan keberlanjutan ataupun laporan tahunan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset (Purba & Africa, 2019). Setiawati & Veronica (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai dengan beberapa indikator seperti total aktiva, pendapatan penjualan, serta nilai pasar saham. Tujuan atas penelitian ini ialah guna mengevaluasi ukuran perusahaan dengan menggunakan *size* yang setara dengan logaritma natural dari total asetnya. Ini dikarenakan aset dianggap mempunyai manfaat ekonomi yang prospektif.

E. Kinerja Keuangan

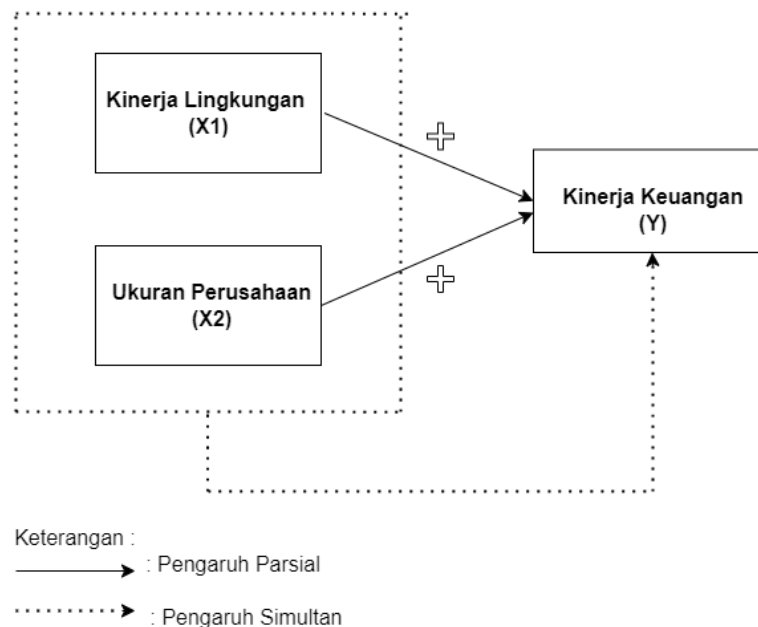
Pada pandangan akuntansi, kinerja keuangan menjadi faktor yang dipergunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Menurut (Hermawan, 2020:10) kinerja keuangan adalah usaha atau upaya yang dilakukan perusahaan selama suatu periode yang dapat dipergunakan menjadi indikator keberhasilannya dalam memperoleh laba dari sumber daya yang dimilikinya. Hal ini mencerminkan prospek, potensi pertumbuhan, serta perkembangan di masa depan. Berdasar pada Damayanti et al., (2019) *Financial performance* (kinerja keuangan) diukur serta dievaluasi guna menetapkan sejauh mana keberhasilan atas kinerja tersebut, dan hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam memenuhi suatu tujuan tertentu.

Kinerja keuangan biasanya dinilai dengan mempergunakan beberapa rasio seperti profitabilitas, ROA dan rasio Pengembalian Ekuitas (Suharman et al., 2023). Dalam analisis laporan keuangan, rasio adalah nilai numerik yang menunjukkan komponen lain dari laporan keuangan (Febriansyah et al., 2019). Kinerja keuangan menjadi tolak ukur utama dalam menilai efektivitas perusahaan, yang tercermin melalui laporan keuangannya. Menurut Munawir (2012) dalam (Febriansyah & Fahreza, 2020) tujuan atas pengukuran kinerja keuangan perusahaan yakni mengetahui tingkat: (1) likuiditas, (2) solvabilitas, (3) rentabilitas, serta (4) stabilitas.

Dalam penelitian ini, untuk menilai seberapa baik kinerja bisnis secara finansial, digunakan rasio yang mengukur profitabilitas, *return of assets* (ROA) (Salehi & Zimon, 2021). Keunggulan *return of assets* (ROA) menurut Anthony & Govindarajan (2006) dalam (Febriansyah & Fahreza, 2020), yakni:

1. Indikator ini merupakan alat ukur komprehensif yang mengevaluasi kondisi perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan yang ada.
2. Sangat berarti dalam nilai absolut, mudah dipahami, dan dihitung.
3. Bertindak sebagai detominator yang dapat digunakan untuk setiap organisasi yang bertanggung jawab atas unit bisnis dan profitabilitas perusahaan.

F. Kerangka Konseptual dan perumusan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1. H1: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan mempunyai hubungan yang positif pada kinerja keuangan, hal ini sejalan dengan hasil Kinasih et al., (2022) memaparkan bahwasanya Kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja lingkungan. Penelitian lain juga dilaksanakan (Tahu, 2019) mengemukakan bahwasanya Kinerja Lingkungan secara signifikan ada pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2. H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dijalankan Risna & Putra, (2021) mengemukakan bahwasanya Kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Penelitian lain juga dijalankan Subakhtiar et al., (2022) mengemukakan bahwasanya ukuran perusahaan memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengamatan terhadap sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2018-2022 guna diketahuinya pengaruh Kinerja lingkungan, dan ukuran perusahaan. pada penelitian ini yaitu pengumpulan informasi awal pada penelitian ini berupa permasalahan, dan sumber-sumber penelitian terdahulu yang diperoleh melalui jurnal penelitian terdahulu, website resmi BEI maupun beberapa website resmi lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Serta mencari buku yang mendukung topik dan pembahasan penelitian. jumlah populasi awal 78 perusahaan, yaitu perusahaan sub sektor barang konsumsi selama periode 2018-2022 dan total sampel sebanyak 120 sampel

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Jenis Data
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Lingkungan	Pengukuran PROPER	Rasio
Ukuran Perusahaan	$=Ln(\text{Total Aset})$	Rasio

A. Metode Analisis

Analisis data panel dipergunakan di penelitian ini untuk memvalidasi hipotesis yang telah dikembangkan. Model regresi yang dipergunakan di penelitian ini ialah modifikasi dari model regresi yang ditemukan di penelitian terdahulu oleh Aduralere Opeyemi (2019) dan Atta Ullah, Chen Pinglu, Saif Ullah, Mubasher Zaman, Shujahat Haider Hashmi (2020). Model data panel meliputi Kinerja Keuangan (Y), Kinerja Lingkungan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Koefisien regresi setiap variabel bebas β (1.2), Error term (e), waktu (t), perusahaan (i).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

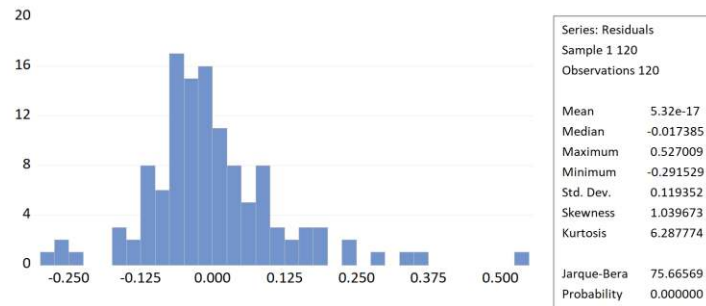
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Lingkungan	90	2.000000	5.000000	3.211111	0.485624
Ukuran Perusahaan	90	24.48600	32.40200	28.89666	1.754351
Kinerja Keuangan	90	-1.117000	0.310000	0.85567	0.077236

Nilai mean dari variabel kinerja keuangan senilai 0.85567 dengan nilai std. deviasi 0.077236. Nilai rerata lebih besar dibandingkan dengan nilai std. deviasi, hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel kinerja keuangan mempunyai data yang tidak bervariasi dan berkelompok. Nilai mean dari variabel kinerja lingkungan senilai 3.211111 dengan nilai std. deviasi 0.485624. Nilai rerata lebih besar dibandingkan dengan nilai std. deviasi, hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel kinerja lingkungan mempunyai data yang tidak bervariasi dan berkelompok. Nilai rerata dari variabel ukuran perusahaan senilai 28.89666 dengan nilai std. deviasi 1.754351. Nilai mean > standar deviasi, hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel ukuran perusahaan mempunyai data yang tidak bervariasi dan berkelompok.

B. Uji Asumsi Klasik

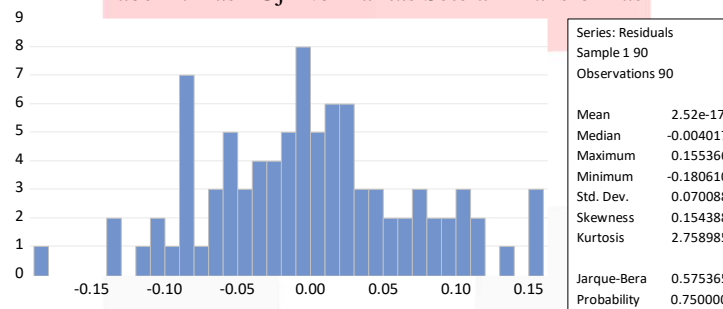
Uji normalitas bermaksud guna ditentukannya apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga uji statistik valid untuk sampel yang jumlahnya terbatas (Puspita & Wahyudi, 2021). Oleh karena itu, pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas



Tabel menampilkan hasil uji normalitas bahwasanya nilai probabilitas di penelitian ini senilai $0,000000 < \text{nilai sig. } 0,05$. Berarti data terindikasi tidak terdistribusi normal dan perlu diatasi menggunakan transformasi data. Transformasi data dilakukan dengan mengubah variabel dependen menjadi bentuk log. Adapun hasil yang dihasilkan setelah melakukan transformasi data menggunakan log yakni.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi



Tabel menunjukkan hasil uji normalitas bahwa nilai probabilitas di penelitian ini sebesar $0,75000 > \text{nilai sig. } 0,05$. Maka itu, dari hasil tersebut dapat dilihat bahwasanya data terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna ditentukannya apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel bebas. Model regresi dianggap memiliki multikolinearitas bila koefisien korelasi melebihi 0,8; namun, bila koefisien korelasi kurang dari 0,8, tidak ada masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas variabel bebas kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan yakni:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.165549
X2	0.165549	1.000000

Berlandaskan hasil pengujian menggunakan eviws 13 di tabel, dilihat bahwasanya hasil uji multikolinearitas pada koefisien korelasi X1 dan X2 senilai $0,165549 < 0,80$. Disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui apakah varians residual model regresi tidak sama. Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam uji ini bila nilai prob. Sig. melebihi 0,05. Namun, heteroskedastisitas terjadi bila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$. Di penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode WHITE. Berikut ini ialah hasil heteroskedastisitas di penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.893824	Prob. F(5,84)	0.1040
Obs*R-squared	9.117672	Prob. Chi-Square(5)	0.1045
Scaled explained SS	7.493237	Prob. Chi-Square(5)	0.1865

Berdasarkan table diatas, dilihat bahwasanya nilai probabilitas $0.1045 > 0.05$, yang menandakan bahwasanya tidak ada heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.036807	Mean dependent var	0.029834
Adjusted R-squared	0.020342	S.D. dependent var	0.077455
S.E. of regression	0.076663	Sum squared resid	0.687641
F-statistic	2.235483	Durbin-Watson stat	1.921970
Prob(F-statistic)	0.111489		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.120576	Mean dependent var	0.089357
Sum squared resid	1.726858	Durbin-Watson stat	0.765335

Berdasarkan table 4.11 menunjukkan *adjusted R square* senilai 0.070530 atau 7%. Hal ini berarti variabel; kinerja lingkungan serta ukuran perusahaan dapat menjelaskan atau mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksi ROA sebesar 0.070530 atau 7%. Sementara sisa 93% dipengaruhi variabel lain.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.036807	Mean dependent var	0.029834
Adjusted R-squared	0.020342	S.D. dependent var	0.077455
S.E. of regression	0.076663	Sum squared resid	0.687641
F-statistic	2.235483	Durbin-Watson stat	1.921970
Prob(F-statistic)	0.111489		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.120576	Mean dependent var	0.089357
Sum squared resid	1.726858	Durbin-Watson stat	0.765335

Berdasarkan tabel 4.11 menampilkan bahwasanya nilai probability (F-statistic) $0.015447 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka diartikan bahwasanya variabel independent kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan memberi pengaruh kepada variabel terikat kinerja keuangan di perusahaan subsektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2018-2022.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.247496	0.222627	-1.111705	0.2693
X1	0.041203	0.014985	2.749552	0.0073
X2	0.006947	0.007567	0.918086	0.3611

Kinerja Lingkungan (X1) mempunyai nilai probability $0.0073 < 0.05$ dengan koefisien regresi bernilai positif senilai 0.041203. Ini diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan sebagian.

Sementara ukuran Perusahaan (X2) mempunyai nilai probability senilai $0.3611 > 0.05$ dengan koefisien regresi bernilai positif senilai 0.006947. hal ini diartikan bahwasanya H_0 diterima serta H_a ditolak, sehingga ukuran perusahaan secara parsial tidak memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memanfaatkan perusahaan-perusahaan dalam sub sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022 untuk mengevaluasi dampak kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dengan menggunakan 120 data sampel dari 24 perusahaan selama 5 tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan secara parsial, dengan probabilitas sebesar 0.0073. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, karena pengelolaan lingkungan yang baik meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan. Secara parsial ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada kinerja keuangan dengan nilai probabilitas senilai 0.3611. Kinerja keuangan perusahaan yang besar belum tentu akan meningkat dengan meningkatnya laba, meskipun total aset perusahaan akan semakin besar seiring dengan meningkatnya nilai ukurannya. Hal ini karena faktor utama yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bukanlah ukuran perusahaan.

Berlandaskan simpulan yang dipaparkan, ada beberapa keterbatasan serta saran yang dapat disampaikan yakni: 1) Penelitian ini hanya mempergunakan dua variabel independent, maka dapat disarankan untuk penelitian berikutnya dapat menambah variabel independen diluar penelitian ini sebab masih banyak faktor yang sekiranya mempengaruhi kinerja keuangan. 2) Guna penelitian selanjutnya, disarankan memperpanjang waktu penelitian (> 5 periode) agar sampel yang digunakan dapat lebih mengidentifikasi hubungan kinerja keuangan terhadap variabel independent, terkhusus apabila ingin meneliti pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. 3) Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar dapat menambah sampel penelitian dengan mempergunakan sektor selain sub sektor barang konsumsi, mengingat keterbatasan sampel pada penelitian ini hanya 120 sampel. 4) Penelitian ini hanya mengukur kinerja keuangan mempergunakan ROA. Bagi peneliti berikutnya disarankan agar dapat mempergunakan indikator selain pada penelitian ini untuk variabel dependen seperti *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), atau *Net Profit Margin*.

Sebaiknya faktor lingkungan dipertimbangkan ketika menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan untuk tujuan manajemen keuangan. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan perusahaan memberi dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan di penelitian ini, meskipun terdapat banyak faktor penentu lainnya.

Dan bagi manajemen perusahaan disarankan untuk jangan terlalu fokus terhadap aset perusahaan, aset perusahaan memang penting dan harus selalu dikembangkan, karena aset menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan perusahaan. Dengan mempunyai aset yang besar, perusahaan akan lebih dikenal dan bernilai lebih dimata investor. Namun, jika kinerja keuangan tidak diimbangi dengan baik, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menarik investor di masa mendatang.

Bagi Investor, sebaiknya evaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum berinvestasi di dalamnya, sekaligus memperhitungkan dampak positif dan negatif kebijakan lingkungan perusahaan. Dengan kata lain, investor dapat memprioritaskan variabel kinerja lingkungan yang material terhadap kinerja keuangan organisasi. Diharapkan investor tidak akan mendasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan hanya pada skalanya, karena ukuran bukanlah faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan. Ini adalah faktor yang perlu diperhitungkan guna memastikan bahwa investasi menghasilkan laba setinggi mungkin dan mengurangi risiko bagi investor.

REFERENSI

- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *InFestasi*, 16(2), 157–165. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2006). *Sistem Pengendalian Manajemen* (11th ed.). Salemba Empat.
- Asriyanti Kaat, & Sofian. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 13–27. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i1.4758>
- Damayanti, R., Saladin, H., & Darwin, J. (2019). Analisa Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia,Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Palembang*, 79.
- Dwiastuti, D. S., Dillak, V. J., & Ávila Córdoba, L. I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Konsentrasi Kepemilikan , Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Febriansyah, E., Yulinda, A. T., & Purnamasari, D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Dua Muara Kota Manna Tahun 2015-2017. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 114–123. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.822>
- Hapsari, D.W., W., Yadiati, H., Suharman, & Rosdini., D. (2021). Intellectual Capital and Environmental Uncertainty on Firm Performance: The mediating role of the value chain. *Jurnal Quality Access to Success*, 22(185).
- Hermawan, S. (2020). *Monograf; Pengukuran Kinerja Keuangan dan Peran Intellectual Capital* (1st ed.). Indomedika Pustaka.
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). PERUSAHAAN, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ 45 Non- Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *JABE: Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568. <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466>
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/ijee.8490>
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Kusumawati, R. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajemen dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Digital Repository Universitas Jember*, 14(1), 63–73.
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty.
- Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 74–87.
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL DISTRESS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen*,

- Ekonomi, Dan Akuntansi*), 5(1), 758–771. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.495>
- Pramesti, A. A., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–18. file:///F:/data jurnal skripsi/Pt, Indah - 2019 - Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap-annotated.pdf
- Purba, J. T., & Africa, L. A. (2019). The effect of capital structure , institutional ownership , managerial ownership , and profitability on company value in manufacturing companies. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 27–38. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1619>
- Risna, L. G., & Putra, R. A. K. (2021). The effect of company size and leverage on company financial performance in automotive companies and components listed on the IDX. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 141–155. <https://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/835>
- Safrianti, S. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2019. *Creative Research Management Journal*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.32663/crmj.v3i1.1265>
- Salehi, M., & Zimon, G. (2021). The effect of intellectual capital and board characteristics on value creation and growth. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13137436>
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Sidik, R. M. (2018). *CPO Indonesia ditolak Uni Eropa, Kenapa ?*
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 81–93. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099/11279>
- Suharman, H., Hapsari, D. W., Hidayah, N., & Saraswati, R. S. (2023). Value chain in the relationship of intellectual capital and firm ' s performance Value chain in the relationship of intellectual capital and firm ' s performance. *Cogent Business & Management*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2199482>
- Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–22.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 14(1), 31–40. <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>
- Tresna Murti, G., & Azizah, C. Y. N. (2024). the Influence of Profitability, Liquidity, and Firm Size on Firm Value. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 08(01), 132–137. <https://doi.org/10.33751/jhss.v8i1.8735>